

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah kebutuhan penting bagi setiap orang agar bisa hidup dengan kualitas yang baik. Salah satu aspek kesehatan tubuh yang sangat penting adalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut KEMENKES (Kementerian Kesehatan RI) tahun 2023, berdasarkan laporan WHO tentang kondisi kesehatan gigi dan mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir separuh populasi dunia mengalami masalah pada gigi dan mulut. Laporan kesehatan gigi yang dikeluarkan oleh WHO menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara dalam hal total pengeluaran untuk pengobatan gigi, hanya sedikit di bawah Singapura. Di Indonesia, ada beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti angka karies gigi yang tinggi, akses ke layanan perawatan gigi yang masih terbatas, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 (Riskesdas 2018) juga menunjukkan bahwa jumlah orang yang mengalami karies gigi mencapai 88,80%.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Mulut tidak hanya berfungsi sebagai pintu masuk untuk makanan dan minuman, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas. Banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Jika kesehatan gigi dan mulut mengalami gangguan, maka akan memengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Septiani et al., 2022). Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dalam kehidupan manusia, karena masalah di bidang ini bisa memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (AR Sainuddin et al., 2023).

Salah satu masalah kesehatan gigi yang sering dialami oleh masyarakat Indonesia adalah penyakit karies gigi. Karies gigi adalah kerusakan pada bagian keras gigi yang terjadi di area tertentu di permukaan gigi. Hal ini terjadi karena struktur bagian keras gigi tersebut hilang, yang disebabkan oleh asam yang

dihasilkan dari bakteri plak yang menumpuk di permukaan gigi (Annisa Nurul, et al., 2025). Karies gigi pada remaja memiliki risiko yang besar, karena usia remaja yaitu antara 14 sampai 20 tahun adalah masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan hormon yang bisa menyebabkan gusi membengkak, sehingga kebersihan mulut jadi kurang terjaga. Hal ini yang membuat jumlah penderita karies lebih tinggi. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat memengaruhi kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan pertumbuhan sosial pada remaja (Putri Arum et al., 2023).

Beberapa faktor penting yang menyebabkan gigi berlubang adalah mikroorganisme, kondisi permukaan gigi, faktor dari tubuh inang, jenis makanan yang dikonsumsi, serta durasi waktu pemakaian. Faktor substrat dan waktu biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang, misalnya seperti kebiasaan banyak orang yang suka makan makanan yang mengandung kariogenik dan kurang memperhatikan untuk menyikat gigi secara baik atau berkumur setelah makan. Kebiasaan ini menyebabkan sisa makanan yang masih melekat di permukaan gigi, terutama yang mengandung sukrosa, diubah oleh bakteri menjadi asam. Asam ini menyebabkan hilangnya mineral pada email, sehingga mempercepat terbentuknya lubang gigi. Selain faktor utama, ada faktor lain yang juga memengaruhi terbentuknya lubang gigi. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya karies adalah tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, sikap atau pandangan terhadap kesehatan gigi dan mulut, pola perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta frekuensi mengonsumsi makanan yang menyebabkan karies (Putri Arum, et al., 2023).

Penambalan gigi adalah salah satu metode untuk memperbaiki kerusakan pada gigi sehingga gigi kembali dalam kondisi semula dan dapat berfungsi kembali dengan baik. Dengan cara menutup lubang gigi menggunakan bahan tambalan. Sehingga jalur masuk bakteri tertutup dan dapat mencegah kerusakan gigi terus berlanjut (Prasetyowati, Mega 2024).

Atraumatic Restorative Treatment (ART) adalah metode penambalan gigi yang dilakukan dengan menghilangkan jaringan karies hanya menggunakan instrumen tangan. Teknik ini merupakan salah satu upaya pencegahan karies yang efektif. Mengingat tingkat aktivitas karies yang tinggi pada masa kanak-kanak dan

remaja, pasien harus melakukan pemeriksaan rutin dan menerapkan tindakan pencegahan tambahan seperti penggunaan sealant. Meskipun lapisan sealant di bagian permukaan oklusal bisa berkurang seiring berjalannya waktu, bahan ini tetap melindungi gigi dari karies selama masa rentan (Malik, D. M 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyusun laporan kasus dengan judul kejadian karies mencapai email pada Nn.F dengan tindakan penambalan di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan. Hasil laporan kasus ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pasien dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi perawatan gigi, tapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dalam melaksanakan tindakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana tindakan perawatan yang dilakukan untuk mengatasi karies mencapai email pada Nn. F?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk melakukan pengkajian dan memberikan tindakan perawatan pada pasien Nn. F dengan kejadian karies mencapai email.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya karies mencapai email pada Nn. F
- b. Untuk melakukan perawatan pada kasus karies mencapai email pada Nn. F hingga paripurna
- c. Untuk melakukan tindakan penambalan pada kasus karies mencapai email menggunakan Glass Ionomer Cement
- d. Untuk melakukan perawatan pada kasus tambahan yaitu edukasi menyikat gigi

D. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan kasus ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam memberikan edukasi penanganan kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Dapat menambah kajian informasi bagi mahasiswa kesehatan gigi dan mulut dalam penerapan tindakan penambalan dan edukasi penanganan kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Pasien

Sebagai upaya peningkatan pengetahuan pasien mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta pemeliharaan kebersihan rongga mulut.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya dewasa muda, mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut serta penerapan teknik menyikat gigi yang benar untuk mencegah terjadinya karies gigi (Gigi berlubang).

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan membahas kejadian karies mencapai email pada pasien Nn.F dengan tindakan penambalan di klinik jurusan kesehatan gigi Poltekkes Medan
2. Fokus laporan ini terbatas pada intervensi penambalan gigi mencapai email dan pemberian edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar sebagai upaya promotif dan kuratif terhadap karies gigi (Gigi berlubang).
3. Laporan tugas akhir ini hanya menggunakan metode pemeriksaan klinis wawancara terkait perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta pelaksanaan tindakan penambalan yang dilakukan di klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan.